

**POLA KOMUNIKASI ORANG TUA YANG MEMPUNYAI ANAK
KURANG GIZI**
**(Studi kualitatif tentang Pola Komunikasi Orang Tua Yang Mempunyai
Anak Kurang Gizi di Kelurahan Kedinding dan Bulak Banteng
Kecamatan Kenjeran)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pada FISIP UPN “Veteran” Jawa Timur**



Oleh :

AYU KARTIKA WARDIANI
0643010101

**YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA
2010**

**POLA KOMUNIKASI ORANG TUA YANG MEMPUNYAI ANAK
KURANG GIZI**
(Studi kualitatif tentang Pola Komunikasi Orang Tua Yang
Mempunyai Anak Kurang Gizi di Kelurahan Kedinding dan Bulak
Banteng Kecamatan Kenjeran)

Disusun Oleh:

Ayu Kartika Wardiani
NPM 0643010101

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

Menyetujui

Pembimbing

Drs. Kusnarto, M.Si
NIP. 19580801 198402 1 00 1

Mengetahui

DEKAN

Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si
NIP. 19550718 198302 2 00 1

**POLA KOMUNIKASI ORANG TUA YANG MEMPUNYAI ANAK
KURANG GIZI**
(Studi kualitatif pola Komunikasi Orang Tua Yang Mempunyai Anak
Kurang Gizi di Kelurahan Kedinding dan Bulak Banteng Kecamatan
Kenjeran)

Disusun Oleh :

Ayu Kartika Wardiani
0643010101

Telah Dipertahankan Dihadapan dan Diterima oleh Tim Penguji
Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Pada Tanggal 22 Juli 2010

Pembimbing Utama

Tim Penguji

1. **Ketua**

Drs. Kusnarto, M.Si
NIP. 19580801 198402 1 00 1

Juwito S.Sos, M.Si
NPT 3 6704 95 0036 1

2. **Sekretaris**

Drs. Kusnarto, M.Si
NIP. 19580801 198402 1 00 1

3. **Anggota**

Zainal Abidin, S.Sos, M.Si
NPT. 3 7303 99 0170 1

Mengetahui,

DEKAN

Dra. Ec. HJ. Suparwati, M.Si
NIP. 19550718 198302 2 00 1

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Karena telah memberi rahmat dan karunia-Nya serta petunjuk-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “POLA KOMUNIKASI DAN POLA ASUH ORANG TUA YANG MEMPUNYAI ANAK KURANG GIZI” (Studi Kualitatif tentang Pola Komunikasi dan Pola asuh Orang Tua Yang Mempunyai Anak Kurang Gizi di Kelurahan Kedinding dan Bulak Banteng Kecamatan Kenjeran)

Penulis skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan akademis bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini atas bimbingan dan bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Ibu Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional ”Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Juwito S.Sos, M.Si, Ketua program studi Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Drs. Kusnarto, M.Si, sebagai dosen pembimbing utama yang senantiasa memberikan waktu pada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh staf dosen Program Studi Ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UPN “Veteran” Jawa Timur .

5. Orang tuaku tercinta, yang dengan kasih sayangnya yang besar dan dengan kesabarannya yang begitu besar yang telah memberikan bantuan baik materiil maupun moril dengan tulus ikhlas dan tanpa pamrih.
6. My best friends, Mbak May, Dea, Adisty, Zuli dan teman-temanku yang lain yang tidak bisa aku sebutin satu persatu. Terima kasih kalian sudah banyak memberikan support buat aku.
7. Buat cayangku, Anton Winarno, makasih atas supportnya selama ini dan juga doanya.
8. Berbagai pihak yang telah membantu terselaikannya skripsi ini dengan baik.

Semoga Tuhan YME melimpahkan rahmat serta karuniaNya atas jasanya yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna. Karena apabila terdapat kekurangan didalam menyusun skripsi ini, peneliti dengan senang hati menerima segala saran dan kritik demi sempurnanya skripsi ini.

Surabaya, Juli 2010

Penulis

| DAFTAR ISI | Halaman |
|--|----------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| ABSTRAKSI | v |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1. Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2. Perumusan Masalah | 9 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 9 |
| 1.4. Kegunaan Penelitian | 9 |
| 1.4.1 Praktis | 9 |
| 1.4.2 Teoritis | 10 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| 2.1. Ladasan teori | 11 |
| 2.1.1 Pengertian komunikasi | 11 |
| 2.1.2 Komunikasi Interpersonal | 14 |
| 2.1.3 Pengertian Keluarga | 22 |
| 2.1.4 Fungsi Keluarga | 23 |
| 2.1.5 Kualitas Komunikasi Interpersonal dalam keluarga | 25 |
| 2.1.6 Faktor yang mempengaruhi komunikasi dalam keluarga | 27 |
| 2.1.7 Bentuk-bentuk komunikasi dalam keluarga | 29 |

| | | |
|-------|----------------------------------|----|
| 2.1.8 | Pengertian Pola Komunikasi | 31 |
| 2.1.9 | Pengertian Gizi Buruk | 33 |
| 2.2 | Kerangka Berpikir | 35 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | | |
|-------|------------------------------------|----|
| 3.1. | Definisi Operasional | 37 |
| 3.1.1 | Pengertian Pola Komunikasi | 37 |
| 3.1.2 | Pengertian Gizi Buruk | 40 |
| 3.2 | Jenis Penelitian | 41 |
| 3.3 | Pembatasan Masalah | 41 |
| 3.4 | Lokasi Penelitian | 42 |
| 3.5 | Unit Analisis | 42 |
| 3.5.1 | Obyek Penelitian | 42 |
| 3.6 | Teknik Pengumpulan Data | 43 |
| 3.6.1 | Data Sekunder | 43 |
| 3.6.2 | Data Primer | 43 |
| 3.6.3 | Melakukan Wawancara Mendalam | 44 |
| 3.7 | Teknik Analisis Data | 44 |

BAB IV PEMBAHASAN

| | | |
|-------|---|----|
| 4.1 | Gambaran Umum Objek Penelitian Data | 46 |
| 4.1.1 | Gambaran Umum Objek Penelitian | 46 |
| 4.1.2 | Identitas Informan | 49 |
| 4.2 | Analisis data | 51 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|----------------------|----|
| 5.1 Kesimpulan | 60 |
|----------------------|----|

| | |
|-----------------|----|
| 5.2 Saran | 61 |
|-----------------|----|

| | |
|-----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA | 62 |
|-----------------------------|-----------|

| | |
|------------------------------|-----------|
| GUIDE INTERVIEW | 63 |
|------------------------------|-----------|

ABSTRAKSI

AYU KARTIKA WARDIANI, POLA KOMUNIKASI ORANG TUA YANG MEMPUNYAI ANAK KURANG GIZI (Studi kualitatif Pola Komunikasi Orang Tua Yang Mempunyai Anak Kurang Gizi di Kelurahan Kedinding dan Bulak Banteng Kecamatan Kenjeran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pola Komunikasi Orang Tua Yang Mempunyai Anak Kurang Gizi. Komunikasi dalam keluarga dapat berlangsung secara timbal balik dan silih berganti; bisa dari orang tua ke anak atau dari anak ke orang tua, atau dari anak ke anak. Awal terjadinya komunikasi karena ada sesuatu pesan yang ingin disampaikan. Siapa yang berkepentingan untuk menyampaikan pesan berpeluang untuk memulai komunikasi. Yang tidak berkepentingan untuk menyampaikan suatu pesan cenderung menunda komunikasi. Pola komunikasi yang dibangun akan mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak. Dengan pola komunikasi yang baik diharapkan akan tercipta pola asuh yang baik. Pentingnya pola asuh orang tua dalam keluarga dalam upaya untuk mendidik anak. Kegiatan pengasuhan anak akan berhasil dengan baik jika pola komunikasi yang tercipta didasari dengan cinta dan kasih sayang dengan memposisikan anak sebagai subjek yang harus dibina, dibimbing dan dididik, dan bukan sebagai objek semata. (Djamarah, 2004 : 2) Pengetahuan gizi membantu orang tua dalam merawat bayinya, agar tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin dengan kecerdasan yang sempurna. Pertumbuhan dapat dilihat dari perubahan ukuran tubuh dari waktu ke waktu, sedang perkembangan dapat dilihat dari pertumbuhan dan kesempurnaan komposisi otak. Kualitas dari pertumbuhan dan perkembangan bayi sangat menentukan penyiapan sumber daya manusia (SDM).

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pola komunikasi orang tua yang mempunyai anak kurang gizi di kelurahan Kedinding dan Bulak Banteng kecamatan kenjeran. Untuk mengetahui faktor faktor yang mendukung dan menghambat pola komunikasi orang tua terhadap anak kurang gizi di kelurahan Kedinding dan Bulak Banteng. Adapun lokasi penelitian adalah di Kecamatan Kenjeran Surabaya.

Hasil penelitian ini adalah Pola komunikasi yang diterapkan orang tua dalam meningkatkan gizi di kelurahan Kedinding dan Bulak Banteng Kecamatan Kenjeran adalah menggunakan Pola Komunikasi seimbang, dimana keterlibatan kedua orang tua dalam mengasuh anaknya sangat diperlukan orang tua dalam meningkatkan gizi anak, namun masih ada beberapa responden yang menerapkan pola komunikasi monopoli dimana masalah orang tua tidak terlalu terlibat dalam mengasuh anak dan anak lebih diserahkan kepada orang lain.

Kata kunci : Masalah Gizi Buruk Anak

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hasil pemantauan status gizi pada balita di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2005, dari 8012 balita yang disurvei terdapat 6,5% balita mengalami Gizi Buruk dan 20% Gizi Kurang (WHO, 2007). Sementara itu gambaran gangguan pertumbuhan balita di Jawa Timur hasil Pemantauan Status Gizi tahun 2006 menunjukkan adanya peningkatan persentase balita yang mengalami gangguan pertumbuhan seiring dengan bertambahnya umur balita. Umur 0-5 bl 1,9%; 6-11 bl 7,8%; 12-23 bl 18,0%; 24-35 bl 22,2%; 36-47 bl 21,4% dan 48-59 bl 21,2%.

Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi proses pengasuhan yang salah terhadap anak balita sejak kelahirannya. Tingginya angka-angka kurang gizi tersebut selain karena faktor-faktor sosial ekonomi dan faktor penyakit infeksi juga karena faktor yang berkaitan dengan *pola asuh anak balita*, baik yang dilakukan oleh orang tua kandung, anggota keluarga maupun pengasuh yang lain (Tuti Soenardi, 2006). Dengan kata lain, pengasuhan atau komunikasi orang tua merupakan faktor yang sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan anak balita selain faktor gizi (Neti Hernawati, 2003). (www.google.co.id, diakses tanggal 17 Maret 2010).

Menanggapi persoalan masalah gizi buruk yang marak pada beberapa tahun ini banyak pemberitaan bermunculan di media, rumah sakit maupun

puskesmas cukup memprihatinkan khususnya di kecamatan kenjeran yang banyak ditemukan kasus anak kekurangan gizi atau gizi buruk. (Jawa Pos, 21 November 2009). Untuk kasus-kasus seperti itu kita tidak bisa menyalahkan salah satu pihak karena masalah gizi buruk yang terjadi di kecamatan kenjeran seharusnya menjadi perhatian khusus bagi semua pihak. Bukan hanya tanggung jawab dinas kesehatan maupun orang tua saja untuk meningkatkan gizi balita, maka juga diperlukan dana yang tidak sedikit untuk mengatasi gizi buruk tersebut.

Keadaan gizi dapat dipengaruhi oleh keadaan fisiologis, ekonomi, sosial, politik, dan budaya. Pada saat ini selain dampak krisis ekonomi yang masih terasa, juga keadaan dampak dari bencana nasional mempengaruhi status kesehatan pada umumnya dan status gizi khususnya. Kemampuan ekonomi serta minimnya pengetahuan orang tua menyebabkan komunikasi antara anak dan orang tua kurang baik, pengetahuan orang tua mengenai kesehatan anak sangat kurang sehingga banyak membiarkan anaknya makan yang kurang bergizi.

Dengan hal tersebut maka peneliti ingin tahu bagaimana pola komunikasi dan pola asuh orang tua yang mempunyai anak kurang gizi.

Dunia anak adalah dunia yang khas, bukan miniatur dunia orang dewasa, maka semangat berkomunikasi kepada anak adalah bukan memberitahukan sesuatu yang dianggap baik dari sudut pandang orang dewasa, melainkan duduk sejajar bersama anak, berempati, dan menemani anak (Ekomadyo, 2005:6). Bimbingan adalah proses komunikasi terhadap anak untuk mencapai pemahaman tentang pentingnya makanan yang sehat yang dibutuhkan oleh tubuh anak.

Komunikasi dalam keluarga dapat berlangsung secara timbal balik dan silih berganti; bisa dari orang tua ke anak atau dari anak ke orang tua, atau dari anak ke anak. Awal terjadinya komunikasi karena ada sesuatu pesan yang ingin disampaikan. Siapa yang berkepentingan untuk menyampaikan pesan berpeluang untuk memulai komunikasi. Yang tidak berkepentingan untuk menyampaikan suatu pesan cenderung menunda komunikasi.

Komunikasi adalah salah satu aktivitas yang sangat fundamental dalam kehidupan umat manusia. Kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan sesamanya, diikuti oleh hampir semua agama telah ada sejak Adam dan Hawa.

Hubungan antar manusia tercipta melalui komunikasi, baik komunikasi itu komunikasi verbal (bahasa) maupun non verbal (simbol, gambar, atau media komunikasi lainnya). Selain itu komunikasi dilakukan karena mempunyai fungsi untuk mempertahankan kelangsungan hidup, memupuk hubungan dan memperoleh kebahagiaan

Fungsi bahasa yang mendasar bagi manusia adalah untuk menamai atau menjuluki objek, orang, dan peristiwa.

Komunikasi Antarpersonal (Interpersonal Communication) adalah komunikasi antara komunikator dengan seorang komunikan. Ini dianggap paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku.

Karena sifatnya dialogis berupa percakapan arus balik bersifat langsung. Komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga, pada saat komunikasi dilancarkan komunikator mengetahui pasti apakah komunikasinya itu positif atau negatif, berhasil atau tidak, jika tidak ia dapat meyakinkan komunikan

ketika itu juga karena ia dapat memberi kesempatan kepada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya.

Pentingnya situasi komunikasi interpersonal seperti itu bagi komunikator ialah karena ia dapat mengetahui diri komunikan selengkap-lengkapnyanya. Ia dapat mengetahui namanya, pekerjaannya, pendidikannya, agamanya, pengalamannya, cita-citanya dan yang penting artinya untuk mengubah sikap, pendapat atau perilakunya. Dengan demikian komunikator dapat mengarahkannya ke suatu tujuan sebagaimana ia inginkan (Onong Uchjana 2008 :8)

Pola komunikasi yang dibangun akan mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak. Dengan pola komunikasi yang baik diharapkan akan tercipta pola asuh yang baik. Pentingnya pola asuh orang tua dalam keluarga dalam upaya untuk mendidik anak. Kegiatan pengasuhan anak akan berhasil dengan baik jika pola komunikasi yang tercipta didasari dengan cinta dan kasih sayang dengan memposisikan anak sebagai subjek yang harus dibina, dibimbing dan dididik, dan bukan sebagai objek semata.(Djamarah, 2004 : 2)

Interaksi sosial yang berlangsung dalam keluarga tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi karena ada tujuan atau kebutuhan bersama antara ibu, ayah dan anak. Adanya tujuan tertentu yang ingin dicapai atau kebutuhan yang berbeda menyebabkan mereka saling berhubungan dan berinteraksi. Keinginan untuk berhubungan dan berinteraksi tidak terlepas dari kegiatan komunikasi antara orang tua dan anak. Karena itulah, komunikasi adalah suatu kegiatan yang berlangsung dalam kehidupan keluarga sampai kapan pun. Tanpa komunikasi, sepihah kehidupan keluarga terasa hilang, karena di dalamnya tidak ada kegiatan

berbicara, berdialog, bertukar pikiran, dan sebagainya, sehingga kerawanan hubungan antara orang tua dan anak sukar untuk dihindari. Oleh karena itu, komunikasi merupakan sesuatu yang esensial dalam kehidupan keluarga.(Djamarah, 2004 : 4)

Komunikasi dalam keluarga dapat berlangsung secara vertikal maupun horisontal. Dari dua jenis komunikasi ini berlangsung secara silih berganti komunikasi antara suami dan istri, komunikasi antara ayah, ibu dan anak, komunikasi antara ayah dan anak, komunikasi antara ibu dan anak, dan komunikasi antara anak dan anak. Dalam rangka mengakrabkan hubungan keluarga, komunikasi yang harmonis perlu dibangun secara timbal balik dan silih berganti antara orang tua dan anak dalam keluarga.(Djamarah, 2004:4)

Orang tua sebagai pemimpin adalah faktor penentu dalam menciptakan keakraban hubungan dalam keluarga. Tipe kepemimpinan yang diberlakukan dalam keluarga akan memberikan suasana tertentu dengan segala dinamikanya. Interaksi yang berlangsung pun bermacam-macam bentuknya. Oleh karena itu, hampir tak terbantah, bahwa karakteristik seorang pemimpin akan menentukan pola komunikasi yang berlangsung dalam keluarga. Kehidupan keluarga yang dipimpin oleh seorang pemimpin otoriter akan melahirkan suasana kehidupan keluarga yang berbeda dengan keluarga yang dipimpin oleh seorang demokratis (*laissez faize*). Perbedaan itu disebabkan adanya perbedaan karakteristik yang dimiliki oleh kedua tipe kepemimpinan di atas.

Persoalan muncul ketika kepemimpinan yang diterapkan oleh orang tua tidak mampu menciptakan suasana kehidupan keluarga yang kondusif. Suasana

kehidupan keluarga yang tidak kondusif itu, misalnya seringnya terjadi konflik antara ibu dan ayah. Implikasinya adalah renggangnya hubungan kedua orang tua yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap anak sehingga mempengaruhi pola asuh. Kesenjangan demi kesenjangan selalu terjadi. Komunikasi yang baik pada akhirnya sukar diciptakan. Inilah awal kehancuran hubungan antara kedua orang tua dengan anak. Kegagalan orang tua dalam mengasuh anak selama ini terjadi, bukan tidak mungkin disebabkan komunikasi yang dibangun beralaskan kesenjangan tanpa memperhatikan sejumlah etika komunikasi. Padahal etika komunikasi sangat penting dalam rangka membangun hubungan kedua orang tua dengan anak sehingga tercipta pola asuh yang sehat. (Djamarah, 2004 :5)

Kelemahan dalam berkomunikasi merupakan masalah serius baik bagi orang tua maupun bagi posyandu. Orang tua yang berkomunikasi dengan menunjukkan raut wajah yang tegang akan berdampak serius bagi anak. Anak akan merasa tidak nyaman bahkan terancam dengan sikap orang tua atau petugas posyandu. Kondisi ini tentunya akan berpengaruh terhadap proses pertumbuhan gizi anak. Komunikasi yang efektif merupakan sukses orang tua dalam membantu mengatasi masalah gizi anak. Orang tua tidak lepas dari proses komunikasi karena dalam menjalankan perannya orang tua perlu berkolaborasi dengan tim posyandu maupun dengan petugas kesehatan yang lain.

Pengetahuan gizi membantu orang tua dalam merawat bayinya, agar tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin dengan kecerdasan yang sempurna. Pertumbuhan dapat dilihat dari perubahan ukuran tubuh dari waktu ke waktu, sedang perkembangan dapat dilihat dari pertumbuhan dan kesempurnaan

komposisi otak. Kualitas dari pertumbuhan dan perkembangan bayi sangat menentukan penyiapan sumber daya manusia (SDM).

Banyak faktor yang berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia. Salah satunya adalah faktor gizi, yang akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan manusia, mulai dari dalam kandungan sampai mencapai dewasa. Dan makanan sejak bayi merupakan landasan untuk membangun manusia yang sehat dan berkualitas.

Kebutuhan akan informasi bagi orang tua sangat diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Khususnya informasi tentang gizi dan pola asuh anak. Orang tua harus tahu bagaimana cara mengolah dan menyimpan bahan makanan agar nilai gizinya tetap terjaga. Umumnya seorang ibu tertarik pada penampilan makanan sebelum sempat mencicipinya. Oleh karena itu, agar masyarakat tidak tertipu dengan penampilan luar suatu makanan, perlu adanya informasi sederhana tentang pengetahuan bahan makanan. Pengetahuan ini meliputi jenis bahan makanan bergizi, cara mengolah, dan susunan hidangan (menu) makanannya. Sebaiknya orang tua sebelum mengonsumsi makanan terlebih dahulu bahan makanan diolah agar menjadi hidangan bercita rasa lezat sehingga menimbulkan nafsu makan. Bahan makanan yang dimasak lebih mudah dicerna dan zat-zat makanan yang diperlukan tubuh menjadi lebih mudah diserap serta dipergunakan tubuh. Akan tetapi, mengolah dan memasak bahan makanan dapat pula menyebabkan kehilangan sebagian zat gizi, terutama vitamin. Beberapa jenis vitamin mudah larut dalam air pencuci hingga hilang dan beberapa lagi dapat rusak oleh pemanasan dan penyinaran matahari.

Dalam penelitian ini yang menjadi informannya adalah orang tua yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Alasan peneliti memilih ibu rumah karena yang pertama kali dijumpai si anak adalah ibu dan ibu merupakan seorang manusia yang penuh dengan rasa dan kasih sayang (Partowisastro, 1983 : 96). Hubungan ibu dan anak ini merupakan hubungan yang paling mesra di dunia. Jadi tidak terlalu berlebihan kenyataan kalau dikatakan bahwa ibulah yang memegang peranan terhadap kesehatan anaknya.

Penelitian ini memilih orang tua yang mempunyai anak balita penderita gizi buruk. Orang tua merupakan pengasuh yang dalam kesehariannya dapat berhubungan langsung dengan anaknya. Ada orang tua yang berkerja di rumah dan ada yang bekerja di luar rumah (di kantor, perusahaan, pedagang, dan lain-lain). Kategori orang tua sebagai informan dalam penelitian ini, yaitu orang tua yang tidak bekerja sedangkan orang tua yang dimaksud adalah ibu dan ayah yang telah menikah dan mempunyai anak balita, mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah.

Peneliti memilih penelitian tersebut karena peneliti ingin mengetahui pola komunikasi orang tua yang mempunyai anak kurang gizi setelah maraknya kasus gizi buruk yang terjadi di Surabaya khususnya di kelurahan Kedinding dan Bulak Banteng kecamatan Kenjeran.

Peneliti memilih daerah Kedinding dan Bulak Banteng karena daerah tersebut banyak anak yang kurang gizi (sumber: kecamatan Kenjeran, Jawa Pos Tanggal 21 dan 28 November 2009).

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana pola komunikasi orang tua yang mempunyai anak kurang gizi di kelurahan Kedinding dan Bulak Banteng kecamatan kenjeran?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pola komunikasi orang tua yang mempunyai anak kurang gizi di kelurahan Kedinding dan Bulak Banteng kecamatan kenjeran.
2. Untuk mengetahui faktor faktor yang mendukung dan menghambat pola komunikasi orang tua yang mempunyai anak kurang gizi di kecamatan kenjeran.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan pada orang tua dibidang kesehatan khususnya tentang gizi melalui pola komunikasi dalam keluarga.
- b. Masyarakat dapat memperoleh masukan berupa pengetahuan mengenai pola komunikasi orang tua yang mempunyai anak

dalam sebuah rumah tangga, sehingga mendidik anak agar menerapkan pola hidup sehat.

- c. Bagi institusi swasta atau pemerintah yang ingin mengembangkan dan mempertahankan budaya hidup sehat yang dimulai dari sejak lahir, diharapkan dapat memperoleh pola treatment (perlakuan) yang tepat mengenai berkomunikasi dengan anak.

1.4.2 Teoritis

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menambah kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu komunikasi, khususnya pola komunikasi orang tua dengan anak dalam hubungannya dengan kegiatan perbaikan gizi.